

ABSTRAK

Penelitian ini membahas partisipasi politik perempuan dalam pemilihan Datok Penghulu di Kampung Sungai Kuruk III, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, pada tahun 2023. Meskipun jumlah pemilih perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki, tingkat partisipasi perempuan masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perempuan terlibat sebagai pemilih dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menyebabkan partisipasi mereka terbatas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama partisipasi politik perempuan berasal dari faktor budaya patriarki, rendahnya literasi politik, keterbatasan akses informasi, dan minimnya dukungan sosial. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan politik berbasis gender, keterlibatan perempuan dalam organisasi sosial, dan penguatan kebijakan afirmatif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik lokal.

Kata kunci: Partisipasi politik, perempuan, pemilihan Datok Penghulu, budaya patriarki, Aceh Tamiang

ABSTRACT

This study examines women's political participation in the 2023 Datok Penghulu election in Kampung Sungai Kuruk III, Seruway Subdistrict, Aceh Tamiang Regency. Despite women outnumbering men in voter registration, their level of participation remains low. The research aims to explore the extent of women's involvement as voters and to identify the barriers that hinder their active participation. A qualitative descriptive approach with a case study method was used. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The findings reveal that the main barriers to women's political participation are rooted in patriarchal cultural norms, low political literacy, limited access to information, and lack of social support. This study recommends gender-based political education, increased involvement of women in community organizations, and the implementation of affirmative policies to enhance women's engagement in local politics.

Keywords: Political participation, women, Datok Penghulu election, patriarchal culture, Aceh Tamiang